

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Menurut Hendriana dan Afrilianto (2014:31) menjelaskan, “PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart (1988). Secara mendetail (Kemmis-Taggart dalam Rochiati, 2010: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* kepada siswa dalam pembelajaran *shooting* permainan bola sepakbola . Uraian tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart, sebagai berikut:

1. Pada kotak perencanaan tindakan, dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri.
2. Pada kotak pelaksanaan tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka minati.
3. Pada kotak observasi, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi

4. Dalam kotak refleksi, ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa pada tahap refleksi. Siklus tersebut berkesinambungan dan berkelanjutan, bila sudah dirasa cukup dan tujuan telah tercapai, maka siklus dihentikan.

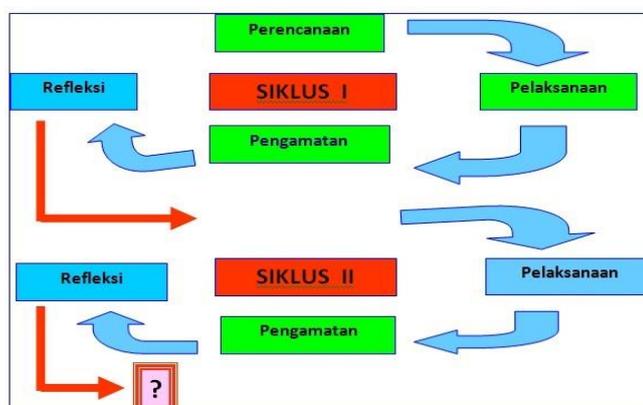
Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur Siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan mengenai permasalahan yang timbul di dalam kelas, maka dibuat perencanaan tindakan.

Perencanaan tindakan ini dibuat melalui diskusi dengan guru penjasorkes dan teman sejawat. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan diamati oleh guru penjasorkes dan teman sejawat, hal yang diobservasi terkait keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu, berdiskusi lagi

mengenai hasil tindakan dan observasi, kemudian dilakukan refleksi terkait kekurangan yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Siklus II, rencana tindakan dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya melaksanakan tindakan kembali sesuai dengan yang telah direncanakan dengan diamati oleh guru penjasorkes dan teman sejawat, hal yang diobservasi masih sama yaitu terkait keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi, kemudian dilakukan diskusi kembali dengan guru penjasorkes dan teman sejawat, dan selanjutnya melakukan refleksi terkait kekurangan yang masih ada dan perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Salah satu ciri *Classroom Action Research* adalah *cyclic* atau adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam sebuah siklus. Sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus melalui fase-fase: *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), dan *Reflecting* (Refleksi). Model siklus dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, (1992:24) sebagai berikut:



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Diagram 3.1 Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan melakukan *shooting* permainan sepakbola, catatan guru, catatan siswa, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yakni: perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil belajar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Kelas ini tergolong kelompok siswa dengan prestasi sedang bahkan cenderung rendah, sebuah kelas yang terdiri dari kombinasi antara siswa dengan dengan prestasi belajar yang rendah dan siswa dengan prestasi belajar cukup tinggi. Kondisi tersebut turut berakibat pada munculnya kesenjangan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran penjasorkes bahan pelajaran *shooting* permainan sepakbola.

2. Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil unjuk kerja keterampilan dasar *shooting* permainan sepakbola yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang termasuk dalam aspek penilaian psikomotor. Selain itu sumber data juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran teknik *shooting* permainan sepakbola dengan melihat hasil dari aspek kognitif dan afektif.

C. Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Tahapan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah merumuskan cara pemecahan masalah, kegiatan tahap perencanaan ini menyiapkan rencana pembelajaran meliputi: pembuatan Silabus Mata Pelajaran Penjasorkes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Penilaian Teknik *shooting* permainan sepakbola.

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- 3) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Memilih bahan pelajaran yang sesuai

- 6) Menentukan skenario pembelajaran *shooting* permainan sepakbola dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*.
- 7) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 8) Menyusun lembar kerja siswa
- 9) Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 10) Membuat soal-soal latihan atau tugas gerak yang harus dilakukan siswa.
- 11) Membuat soal dan format evaluasi setiap akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar perubahan setelah tindakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus I, dilakukan pembelajaran *shooting* permainan sepakbola dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)*, dilakukan dengan tahapan:

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 3) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Penugasan oleh guru
- 5) Diskusi kelompok
- 6) Pengamatan dan inventarisasi masalah individu oleh guru pendamping
- 7) Pos tes (*shooting* permainan sepakbola).

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra sebagai observer. Fokus pengamatan adalah aktifitas siswa dan guru serta interaksinya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa rubrik kinerja ilmiah, lembar observasi proses pembelajaran untuk melihat urutan kegiatan, apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dan untuk menjamin validasi data dengan teknik triangulasi.

Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot untuk mengumpulkan data. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah fase *Acting* dan *Observing* untuk menjamin akurasi dan kesegaran data. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, interpretasi, menjelaskan dan menyimpulkan data temuan. Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan untuk memperbaiki kinerja pada siklus berikutnya:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Tahapan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Merencanakan perbaikan kinerja pada siklus II. Membuat persiapan pembelajaran meliputi Silabus, RPP, Sistem Penilaian oleh teman sejawat/guru.

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Pengembangan program tindakan II.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus II, pembelajaran *shooting* permainan sepakbola dilakukan dengan metode *cooperative learning tipe student team achievement division (STAD)* menggunakan kerja kelompok dan media alat bantu belajar berupa bola modifikasi. Dalam kegiatan ini siswa melakukan teknik *shooting* permainan sepakbola, dilakukan secara sendiri.

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Presentasi hasil diskusi.
- 4) Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra. Fokus pengamatan masih tetap yakni aktifitas siswa, guru dan interaksinya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan semua alat pengumpulan data dan untuk melihat urutan kegiatan, apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dan untuk menjamin *trianggulasi* data serta validasi data.

Secara umum kegiatan tahap ini sama dengan kegiatan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, interpretasi, menjelaskan dan menyimpulkan langkah berikutnya.

Observasi dilakukan dengan menggunakan latihan, penugasan yang telah dibuat, langkah pelaksanaan sebagai lembar observasi. Guru mengamati aktivitas siswa pada saat proses belajar-mengajar dan saat siswa menyelesaikan latihan.

Adapun hal yang yang perlu diamati adalah aktivitas positif siswa yang meliputi: Kehadiran siswa; Siswa yang aktif mengerjakan tugas gerak; Siswa yang rajin mengerjakan berdiskusi; Siswa yang aktif bertanya; dan Siswa yang cepat mengerjakan tugas gerak.

Selain itu dalam kegiatan belajar, guru harus lebih memperhatikan siswa. Agar kesulitan-kesulitan belajar bisa teratasi, Guru harus menumbuhkan minat belajar anak serta meningkatkan minat belajar itu sendiri.

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan belajar mengajar yang telah mengalami perubahan dari kegiatan belajar-mengajar sebelumnya yang dianggap dapat lebih meningkatkan motivasi siswa di siklus yang sebelumnya. Keputusan diambil berdasarkan evaluasi dan observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

Sesuai dengan rancangan penelitian maka prosedur penelitian ini melalui 2 siklus, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
- 4) Evaluasi tindakan II

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Fokus penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa, kerjasama dan sikap peduli siswa terhadap teman. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data di antaranya:

a. Teknik tes unjuk kerja (*performance test*)

Digunakan untuk mengukur kinerja siswa di kelas. Penilaian ini mencakup hasil akhir serta proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa melakukan melakukan kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif.

Adapun tes unjuk kerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes keterampilan *shooting* permainan sepakbola. Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor yang utama. Tanpa data penelitian tersebut tidak akan terjadi karena penelitian yang sebenarnya bukan hanya mengumpulkan data saja tetapi justru data tersebut diolah atau dianalisis sehingga peneliti dapat menafsirkan hasil penelitiannya berdasarkan data yang diperoleh. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Salah satu di antaranya adalah dengan teknik tes. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:139) tes adalah “serentetan pertanyaan atau belajar atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

b. Teknik angket dan wawancara untuk data sikap

Untuk mengetahui perkembangan proses dan atau pencapaian kompetensi sikap peduli siswa.

c. Teknik pemberian tugas kelompok

Untuk mengukur aktifitas kelompok terhadap tugas yang diberikan, dan kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar.

d. Teknik Observasi

Digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran. Data kemampuan pengelolaan kelas guru diambil pada setiap fase *acting* pada siklus.

Kemampuan belajar secara berinteraksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru serta melakukan teknik lari cepat dilakukan pada tahap refleksi setiap siklus dengan menggunakan data *Triangulation* dan *Source Triangulation*.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Guru	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Penelaahan	Pedoman Penelaahan
		Pelaksanaan Pembelajaran	Pengamatan	Pedoman Pengamatan
2	Siswa	Aspek Sikap	Observasi	Pedoman Observasi
		Aspek Kognitif	Penilaian	Soal Ujian
		Psikomotor	Penilaian	Tes keterampilan

2. Alat Pengumpul data

Sesuai dengan data yang ingin diperoleh dan teknik yang digunakan, maka alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Questioner
- b. Panduan wawancara
- c. Rubrik unjuk kerja
- d. Lembar Observasi
- e. Rubrik tugas
- f. Catatan siswa

Pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap. Data sikap partisipasi dan prestasi diambil pada saat pra siklus untuk memperoleh data awal sebelum *treatment* pembelajaran dilakukan dan diambil pada akhir siklus. Data kemampuan melakukan aspek gerak dasar *shooting* permainan sepakbola. Data

kemampuan pengelolaan kelas guru diambil pada setiap fase *acting* pada siklus. Kemampuan belajar secara berinteraksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru serta melakukan *shooting* permainan sepakbola dilakukan pada tahap refleksi setiap siklus menggunakan data *Triangulation* dan *Source Triangulation*.

3. Validasi Data

Validasi dan reliabilitas instrumen/data digunakan *practically validity/reliability*, artinya sepanjang peneliti dan guru mitra memutuskan bahwa instrumen layak digunakan maka instrumen/data tersebut dapat dinyatakan valid dan reliabel. Untuk meningkatkan validasi digunakan pula strategi berikut, yakni:

1. *Face validity*, setiap anggota saling menilai/memutuskan validitas suatu instrumen/data dalam proses kolaborasi.
2. *Triangulation*, menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian/*Skematik Triangulation*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *shooting* permainan sepakbola dengan tujuan untuk mengukur *shooting* permainan sepakbola. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, Suharsimi, 2013:138). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang telah melakukan tes tersebut.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sejalan pula dengan Tripp dalam Priyono (2011:64) menyatakan, "analisis data merupakan proses mengurai sesuatu ke dalam bagian-bagiannya". Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni: (1). Identifikasi data, (2). Melihat pola-pola, dan (3) Membuat interpretasi.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang ditunjang dengan penguasaan teknik dasar *shooting* permainan sepakbola siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

G. Indikator/Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator kinerja ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan berikut:

1. Sekurang-kurangnya 80% peserta didik menunjukkan pengetahuan (ujian tulis, ujian lisan, dan penugasan) mengenai teknik dasar *shooting* permainan sepakbola.
2. Sekurang-kurangnya 80% peserta didik menunjukkan kemampuan psikomotorik (proses dan hasil) *shooting* permainan sepakbola.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019 (berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2018/2019).

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lapangan olahraga SMAN 7 Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 7 Kota Tasikmalaya dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 orang laki – laki dan 17 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran penjasorkes berlangsung dengan materi *shooting* permainan sepakbola.